

PENDEDERAN

- Pendederan I (pertama) ikan nila bisa dilakukan di sawah sebagai penyelang atau di kolam yang luasnya 500-1000 m². Kolam tersebut disiapkan



seminggu sebelum penebaran benih, yang meliputi pengeringan, perbaikan pematang, pengolahan tanah dasar dan pembuatan kemalir.

- Setelah itu kolam dikapur dengan kapur tohor sebanyak 1—2,5 Kg/m² dan dipupuk dengan pupuk organik dengan dosis 25 -50 Kg/m² dan pupuk anorganik (Urea dan TSP) 100 g/are
- Setelah air kolam bewarna hijau kecoklatan, larva boleh ditebar pada pagi hari dengan kepadatan 100 ekor/m²
- Pakan berupa pellet halus atau dedak sebanyak 20% dari total biomas/hari di berikan dengan frekuensi pemberian 3 kali/hari.
- Pemeliharaan di kolam pendederan pertama berlangsung selama 2—4 minggu.
- Benih dari hasil pendederan I yang memiliki ukuran panjang 1—3 Cm bisa kembali di-deder di kolam pendederan II dan III hingga mencapai ukuran benih 8—12 Cm.



PEMBESARAN DI KOLAM



- Luas kolam bervariasi tergantung lahan yang tersedia, dapat berupa kolam tembok atau tanah biasa.
- Sebelum benih ikan ditebar, tanah dasar harus diolah terlebih dahulu, kemudian dikapur dengan kapur tohor sebanyak 1 Kg - 2,5 Kg/are dan dipupuk dengan pupuk kandang 50 Kg - 60 Kg/are.
- Saluran pemasukan diberi kawat penyaring agar hewan predator tidak dapat masuk.
- Selanjutnya diairi ketinggian 70—100 Cm diusahakan selama pemeliharaan air tetap mengalir.
- Kemudian benih ukuran 8—12 siap tebar dengan kepadatan 5-10 ekor/m².
- Pemberian pakan pellet dengan kandungan protein berkisar 20—25 % sebanyak 3 % dari berat total frekwensi pemberian 5 kali /hari.
- Selain pemberian pakan, perawatan harian yang perlu dilakukan adalah pengelolaan air dan menjaga sanitasi lingkungan.
- Bila tidak ada aral melintang, setelah dipelihara selama 4—6 bulan, ikan sudah bisa dipanen secara



Budi Daya Ikan Nila



Dinas Kelautan dan Perikanan
Kabupaten Tulungagung
Jl. Ki Mangun Sarkoro Nomor. 04
Tlp. (0355) 321869
TULUNGAGUNG

Ikan Nila dari Masa ke Masa



Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan komoditas penting perikanan budidaya yang sangat populer di masyarakat. Maklum saja, ikan nila memang memiliki beberapa keunggulan dibandingkan jenis ikan air tawar lainnya.

Beberapa keunggulan yang dimiliki nila di antaranya adalah : relatif tingginya resistensi terhadap kualitas air dan penyakit, memiliki toleransi yang luas terhadap kondisi lingkungan, kemampuan yang efisien dalam membentuk protein kualitas tinggi dari bahan organik, limbah domestik dan pertanian, memiliki kemampuan tumbuh yang baik, dan mudah tumbuh dalam berbagai wadah budidaya yang dikelola secara tradisional maupun sistem budidaya intensif.

Ikan nila kali pertama diintroduksi dari Taiwan tahun 1969. Sejak saat itulah pengembangan Budidaya nila di Indonesia dimulai. Meski demikian budidaya secara intensif baru mulai berkembang tahun 1980-an seiring ditemukan dan diintroduksinya beberapa jenis nila unggul seperti nila merah (NIFI) dan nila Chitralada dari Thailand tahun 1989, nila GIFT (*Genetic Improvement of Farmed Tilapia*) dari Filipina tahun 1994 dan 1997 serta nila GET (*Genetically Enhanced of Tilapia*) dari Filipina yang bisa tumbuh bongor dalam waktu relatif singkat di wadah budidaya intensif berupa kolam dan jkantung jarring apung. Selain nila GIFT dan GET, belakangan juga muncul jenis nila unggul hasil seleksi yang dikenal dengan nama nila JICA, nila GESIT (*Genetically Supermale Indonesian Tilapia*) atau dikenal juga dengan nama nila YY, serta nila NIR-WANA (Nila Ras Wanayasa). Tahun 2008 lalu, Badan Riset Perikanan Budidaya Air Tawar (BRPBAT) juga kembali memperkenalkan ikan nila unggul yang dikenal dengan nama nila BEST (Bogor Enhanced Strain Tilapia)



Biologi Ikan Nila

- Secara morfologi, ikan nila memiliki bentuk tubuh pipih, sisik besar dan kasar, kepala relatif kecil, garis linea lateralis terputus dan terbagi dua, yaitu bagian atas dan bawah, memiliki 5 buah sirip dengan rumus D. XVII.13; C.11-18; V.1.5; P.11-15; A.iii.10-11.
- Toleransi terhadap perbedaan lingkungan sangat tinggi, dapat hidup pada salinitas 0-29 permil; suhu 14-38 °C; pH 5 — 11.
- Merupakan ikan omnivora dan sangat menyukai pakan alami berupa rotifera, *Daphnia* sp, Benthos, perifiton dan fitoplankton. Disamping itu, bisa juga di beri pakan seperti pellet, dedak dll.
- Termasuk ikan yang dapat memijah sepanjang tahun dan mulai memijah pada umur 6-8 bulan. Seekor induk betina ukuran 200-400 gram dapat menghasilkan larva 500-1.000 ekor.

Untuk membedakan induk jantan dan betina dapat dilihat dari bentuk tubuh, warna dan alat kelaminnya. Tanda-tanda tersebut antara lain:

Jantan :

Warna tubuh cerah dan memiliki satu lubang kelamin yang bentuknya memanjang dan berfungsi sebagai tempat keluarnya sperma dan air seni. Warna ujung sirip kemerahan terutama pada saat matang kelamin.

Betina: Warna tubuh agak pucat dan memiliki dua buah lubang kelamin. Lubang pertama berada dekat anus, bentuknya seperti bulan sabit dan berfungsi sebagai tempat keluarnya telur. Lubang kedua berada di belakangnya, bentuknya bulat dan berfungsi sebagai tempat keluarnya air seni.



Perbedaan kelamin induk nila betina (kiri) dan nila jantan (kanan)

Pembenihan

- Pemijahan dilakukan di kolam (idealnya) berukuran minimal 500 m², konstruksi dasar kolam dibuat dengan kemiringan 2-5 % dan dilengkapi dengan kobakan (bak panen) dengan dimensi 2,5 x 1,5 x 0,5 m.



- Sebelumnya dilakukan persiapan kolam berupa pengolahan tanah dasar kolam, perbaikan pematang, pembuatan kemalir/caren serta pemupukan dengan pupuk kandang dosis 25 –50 Kg/are
- Kolam diisi air setinggi 70-100 cm.
- Padat tebar induk yang akan dipijahkan adalah 1-5 ekor/m² dengan perbandingan induk jantan dan betina 1 : 3—5
- Selama pemijahan, induk diberi pakan berupa pellet



dengan dosis 3% dari bobot biomas ikan per hari.

• Setelah 10-15 hari sedari induk ditebarkan mulai bisa dilakukan panen larva

secara selektif dengan cara menyeroknya setiap pagi.

- Setelah hari ke 30 dilakukan panen total dengan cara menyurutkan air kolam dan menangkap larvanya yang terkumpul di kobakan (bak panen).
- Larva selanjutnya dipelihara di kolam pendederan I yang sudah disiapkan seminggu sebelumnya.